

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 259-265
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11401422)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11401422>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Dalam Pemberian Asi di Kecamatan Belopa

Muhammad Asri¹, A. Wardah Muzfa², Miftahul Jannah³
^{1,2,3}Stikes Datu Kamanre

Email: muh.asri2422@gmail.com¹, andiwardah26thn@gmail.com², miftahuljannahdake@gmail.com³

Abstrak

Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen Laktasi. Pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu serta gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, dan faktor ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang, tekink sipil atau pekerja swasta (Dinkes, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI di Kecamatan Belopa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan menggunakan desain penelitian *analitik correlation*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang berumur 26 – 55 tahun dengan jumlah 37 responden atau sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI di Kecamatan Belopa dengan hasil uji *chi-square* $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Diharapkan kepada pihak instansi yang terkait untuk memberikan penyuluhan kepada ibu menyusui tentang pentingnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI.

Kata kunci: *Pengetahuan, Perilaku Dalam Pemberian ASI*

Abstract

Implementation of breastfeeding can be done well and correctly if there is complete information about the benefits of breast milk and breastfeeding as well as lactation management. Exclusive breastfeeding can be hampered by several things such as the mother's low level of knowledge and the incessant marketing of formula milk, lack of support from health workers, and the factor of the mother working as a farmer, trader, civil engineer or private worker (Dinkes, 2008). This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about lactation management and behavior in breastfeeding in Belopa District. The type of research used is descriptive research using a correlation analytical research design. The research design used was a cross sectional approach. The sample in this study was breastfeeding mothers aged 26 – 55 years with a total of 37 respondents or samples. The research results showed that there was a relationship between maternal knowledge about lactation management and behavior in breastfeeding in Belopa District with chi-square test results of $p = 0.002$ ($p < 0.05$). Expected on the agencies to provide counseling to the breastfeeding mothers about the importance of maternal knowledge about lactation management and behavior in breastfeeding.

Keywords: *Knowledge, Behaviorin, Breastfeeding*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI eksklusif perlu mendapat perhatian para ibu, keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya (Kemenkes RI, 2013). Menyusui merupakan hak setiap ibu tanpa terkecuali pada ibu yang berprofesi sebagai seorang petani, pedagang, teknik sipil, atau swasta. Laktasi merupakan keseleruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI (Direktorat Gizi Masyarakat, 2005)..

Menurut Prasetyono (2017), manajemen laktasi adalah tata laksana yang diperlukan untuk

menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah melahirkan dan pada masa menyusui selanjutnya. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak penurunan pemberian ASI sehingga berdampak pada peningkatan angka gizi buruk dan gizi kurang yang beresiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (Suradi, 2015). Berdasarkan data UNICEF (2013), sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif di negara industri lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI Eksklusif, sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (UNICEF, 2013).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional di Indonesia sebesar 55,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Sedangkan Pemberian ASI *eksklusif* terhadap bayi baru lahir masih rendah di Kota Makassar. Tahun 2018 prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2016 pemberian ASI eksklusif mencapai 70,51%. Sedangkan pada tahun 2018 pemberian ASI eksklusif meningkat menjadi 74,57% dari 23.880 bayi, sehingga jumlah bayi yang diberi ASI *eksklusif* adalah 17.807 bayi. Hal ini bisa jadi mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat di Kota Makassar akan pentingnya ASI eksklusif bagi kesehatan bayi baru lahir. Bukan hanya untuk kesehatan bayi pada masa-masa awal perkembangan, tetapi juga untuk kesehatan bayi lebih lanjut (Dinkes Kota Makassar, 2013).

Program Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberian Air

Susu Ibu *Eksklusif* disebutkan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI *Eksklusif* kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi, factor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya dukungan dari petugas kesehatan, dan faktor ibu yang bekerja sebagai petani, pedagang, tekink sipil atau pekerja swasta (Dinkes Sul-sel, 2008).

Hasil penelitian Setyowati & Khilmiana (2012) menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai ASI akan kurang dalam hal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dalam hal ini pendidikan merupakan satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Dalam Pemberian Asi Di Kecamatan Belopa Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian *deskriptif correlation* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan tujuan penelitian ini guna menjelaskan penelitian dengan bermacam-macam hubungan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini fokus antara variabel dan analisa untuk menguji hipotesa. Karakteristik dari penelitian ini adalah penggambaran dengan mengumpulkan data dari pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi, dukungan tempat kerja dan perilaku ibu dalam pemberian ASI. Dan hasil dari analisisnya untuk mengetahui hubungan dari mereka. Penelitian ini menggunakan penjelasan penelitian dengan *cross sectional approach* sebagai ukurannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Menurut Aziz (2020) populasi merupakan subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu “Jumlah seluruh ibu bekerja yang menyusui di kecamatan belopa kabupaten luwu sebanyak 37 orang”. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja yang menyusui sebanyak 37 orang, di wilayah kerja Puskesmas Belopa

atau di kecamatan belopa kabupaten luwu.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Belopa yaitu di posyandu, kantor tempat ibu-ibu bekerja serta dari rumah ke rumah. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberi angket atau selebaran kepada ibu-ibu yang bekerja serta mau menjadi responden dengan cara mendatangi langsung ke rumah-rumah atau Puskesmas Belopa yang mempunyai bayi dan masih menyusui yang sesuai kriteria dalam penelitian.

Analisa Data

Analisa data merupakan proses analisa dan penyusunan data yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada penelitian ini menggunakan sistem komputer dalam penghitungan data. Adapun analisa yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan suatu analisa yang digunakan untuk menganalisis tiap-tiap variabel dari hasil penelitian yang menghasilkan suatu distribusi frekuensi dan prosentase dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018). Menurut Hidayat (2018), Analisa univariat juga digunakan untuk menggambarkan nilai mean yang digunakan untuk data yang tidak dikelompokkan ataupun data yang sudah dikelompokkan, nilai median yang merupakan nilai yang berada di tengah dari suatu nilai atau pengamatan yang disusun, serta nilai modus yang digunakan untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah distribusi tentang pendidikan, umur, dan pengalaman menyusui pada ibu. banyak terjadi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat menggunakan Uji Kendala Tav yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di desa Belopa. Analisa hasil uji statistik :

- a) Apabila $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di desa Belopa.
- b) Apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di desa Belopa.

HASIL

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Dimana desa ini terdiri dari 5 Dusun yaitu Dusun Belopa, Dusun Labucae, Dusun Balubu, Dusun Ulo-Ulo Dan Dusun Kambuno. Dengan jumlah sebanyak 3.144 jiwa, dimana jumlah perempuan sebanyak 1.580 sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 1.564. Desa Belopa memiliki 4 sarana pendidikan yang terdiri dari 3 taman kanak-kanak (TK) dan 1 sekolah dasar (SD).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI di Kecamatan Belopa. Pengumpulan data dilaksanakan mulai bulan September. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapat langsung dari responden dan pengumpulan data dilakukan di desa belopa kecamatan beloapa setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakuakn pengolahan data mulai dari tabulai sampai dengan uji statistic Spss versi 18. Hasil uji statistic terbagi menjadi 2 bagian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan jenis kelamin yang telah disusun dalam bentuk tabel serta deskripsi.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden menurut umur hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur (n=37)

No	Klasifikasi Umur	Jumlah	%
1	20-25 Tahun	20	57%
2	25-30 Tahun	11	30%
3	30-35 Tahun	5	14%

Total	37	100%
-------	----	------

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 20 orang (57%), sedangkan jumlah responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 11 orang (30%), dan jumlah responden yang berusia 30-35 tahun sebanyak 5 orang (14%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan (n=37)

No	Klasifikasi Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	2	5%
2	SMA	20	57%
3	Strata 1	14	38%
Total		37	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 20 orang (57%), sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah SD sebanyak 2 orang (5%).

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi (n=37)

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Kurang baik	0	0%
Baik	3	8%
Sangat Baik	34	92%
Jumlah	37	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan data tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang paling sedikit adalah baik sebanyak 3 orang (8%) sedangkan yang paling banyak adalah sangat baik yaitu 34 orang (92%).

b. Perilaku Pemberian ASI

Tabel 4 Perilaku Pemberian ASI (n=37)

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	0	0
Baik	4	11
Sangat Baik	33	89
Jumlah	37	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4. di atas didapatkan data perilaku pemberian ASI paling banyak adalah sangat baik yaitu 33 responden (89%) dan yang paling sedikit adalah kurang yaitu 4 responden (11%).

4. Analisis Bivariat

Tabel 4.5

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian ASI

Perilaku	Pengetahuan						Total	%	(p)
	Kurang Baik		Baik		Sangat Baik				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0.002
Baik	0	0%	1	3%	2	5%	3	8%	
Sangat Baik	0	0%	3	8%	31	84%	34	92%	

Total	0	0%	4	11%	33	89%	37	100%	
-------	---	----	---	-----	----	-----	----	------	--

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas didapatkan data tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang paling sedikit adalah baik sebanyak 3 orang (8%) sedangkan yang paling banyak adalah sangat baik yaitu 34 orang (92%). Sedangkan data perilaku pemberian ASI paling banyak adalah sangat baik yaitu 33 responden (89%) dan yang paling sedikit adalah baik yaitu 4 responden (11%). Berdasarkan Tabel 4.6 hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan p value = 0,002 maka p value < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh data tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu menyusui dengan jumlah 37 responden yang paling sedikit adalah baik sebanyak 3 orang (8%) sedangkan yang paling banyak adalah sangat baik yaitu 34 orang (92%). Mayoritas dalam hasil penelitian ini adalah sangat baik, hal tersebut terlihat pada kuesioner pengetahuan yang tertinggi yaitu sangat baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, menurut peneliti mungkin karna ibu tersebut sering mencari informasi dimedia sosial mengenai pengetahuan dan perilaku dalam pemberian ASI selain dari itu informasi juga banyak didapat kan melalui beberapa sumber seperti keluarga, tim penyuluhan dari tenaga kesehatan, teman atau kerabat dekat, dan masih banyak lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) menunjukkan data bahwa tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak tentang manajemen laktasi adalah sangat baik yaitu 13 orang (52%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Setiyowati & Khilminia, 2010).

Pendidikan berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek kelakuan yang lain. Dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sifat kedewasaan disamping itu hal yang mempengaruhi pemberian ASI adalah pengalaman dan pengalaman yang membuat responden tidak memberikan sesuatu pada bayinya selain ASI nya sendiri tanpa harus memberikan susu formula pada bayinya.

2. Perilaku Pemberian ASI

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh data perilaku pemberian ASI pada ibu menyusui dengan jumlah 37 responden dan yang paling banyak adalah sangat baik yaitu 33 responden (89%) dan yang paling sedikit adalah baik yaitu 4 responden (11%). Mayoritas dalam hasil penelitian ini adalah sangat baik, hal tersebut terlihat pada kuesioner perilaku pemberian ASI yang tertinggi yaitu sangat baik.

Haal ini sejalaan dengan penelitian Setyorini (2014) didapatkan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif dengan kategori yang baik sebanyak 20%. Suatu tindakan atau perilaku akan terwujud apabila responden memahami dan mau melakukan manajemen laktasi yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Dari penelitian yang dilakukan oleh

Pemberian ASI oleh ibu sejak jaman dulu sudah merupakan sebuah tradisi dan merupakan suatu kewajiban ibu. Mereka para ibu memberikannya lebih beranjak pada naluri dan tuntutan kewajiban mereka. ASI eksklusif mencakup manfaatnya bagi bayi maupun bagi sang ibu maupun bagi keluarga secara umum. Jika dilakukan dengan baik, maka ASI eksklusif merupakan nutrien utama bagi bayi, sedangkan bagi ibu menyusui dapat mencegah beberapa penyakit ibu serta aspek psikologis. Selain itu pemberian ASI eksklusif berdampak pada aspek ekonomi, dimana kebutuhan ASI cukup untuk memberikan nutrisi kepada bayi dengan tidak diperlukannya susu formula yang berarti akan memperkecil pengeluaran keluarga (Setiyowati & Khilmiana, 2010).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian ASI

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang paling sedikit adalah baik sebanyak 3 orang (8%) sedangkan yang paling banyak adalah

sangat baik yaitu 34 orang (92%). Sedangkan data perilaku pemberian ASI paling banyak adalah sangat baik yaitu 33 responden (89%) dan yang paling sedikit adalah baik yaitu 4 responden (11%). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan p value = 0,002 maka p value < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI di Kecamatan Belopa.

Menurut Notoatmojo dalam Sari (2009) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang akan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu seperti melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba. Namun sebagian besar pengetahuan itu sendiri diperoleh melalui mata dan telinga, jadi dengan kata lain dari hasil mendengar dan melihat. Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku.

Menurut WHO yang dikutip di Notoatmojo adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Perubahan perilaku yang baik sangat erat hubungannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut sehingga semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilakunya (Sari, 2009).

Hasil penelitian Setyowati & Khilmiana (2010) menunjukkan bahwa Ada kecenderungan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih banyak akan memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai ASI akan kurang mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 37 orang, mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan tentang manajemen laktasi yang paling sedikit adalah baik sebanyak 3 orang (8%) sedangkan yang paling banyak adalah sangat baik yaitu 34 orang (92%)
2. Perilaku pemberian ASI paling banyak adalah sangat baik yaitu 33 responden (89%) dan yang paling sedikit adalah baik yaitu 4 responden (11%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku dalam pemberian ASI di Kecamatan Belopa dengan hasil uji *chi-square* $p=0,002$ ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas. Diharapkan dengan adanya penelitian ini Puskesmas dapat meningkatkan program penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengetahuan dan perilaku menyusui yang baik dan benar.
2. Bagi Ibu. Diharapkan bagi ibu-ibu yang menyusui dapat meningkatkan kesadaran diri dalam perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.
3. Institusi Pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi serta bahan dalam mengembangkan penelitian tentang ASI eksklusif.
4. Peneliti. Hasil penelitian ini menjadi sebuah motivasi bagi peneliti untuk lebih belajar lagi serta memberikan sebuah dorongan untuk aktif dalam memberikan program-program penyuluhan ASI eksklusif.

REFERENSI

- A.Asis Almual Hidayat. (2018). *Pengantar Buku Keperawatan Anak (2nd ed.; Dr.Dripta Sjabana, ed.)*. Jakarta: Dr.Dripta Sjabana.
- Abdullah, T., Said, A, E., Ngatimin, S, N, A., and Nasruddin, A. 2017. Attractiveness of Trap Size and Direction to Adult Oriental Fruit Fly, *Bactrocera dorsalis* (Hendel) (Diptera: Tephritidae) in Chili Pepper. *Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*. 8(2): 1083.

- Agustini, Tri dan Dian L. Siregar. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Amos Neolaka, Grace Amalia A. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Arikunto Suharsimi. 2019. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azis, W. A., Muriman, L. Y., & Burhan, S. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 105–114.
- Baskoro, A. (2018). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Jogjakarta: Banyu Media.
- Bestable, SB. (2019). *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta : EGC.
- Dinkes Sul-sel. 2008. *Profil Kesehatan Sul-sel*. Semarang: Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. <http://www.dinkes Sul-sel.go.id>
- Dinkes. (2015). *Profil Kesehatan Kota Makassar*. Medan: Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Direktorat Gizi Masyarakat, 2005. *proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI*.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elmiyasa. 2018. *Telisik Manajemen Sumber Daya Manusia*: Edisi 1. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hidayat, AA. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Meliono. (2018). *MPKT modul 1*. Jakarta: Lembang penerbitan FEUI.
- Mensah, Ishmael, Mensah, Rebecca, Dei. 2018. *Effects of Service Quality and Customer Satisfaction on Repurchase Intention in Restaurants on University of Cape Coast Campus*. *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing* vol. 4, Issue 1, pp 27-36.
- Mubarak, Wahid Iqbal, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo S. (2017). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Notoatmojo S. (2007). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perubahan Perilaku*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perinasia. (2019). *Manajemen Laktasi; Menuju Persalinan Aman dan Bayi Lahir Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Proverawati, & Ismawati. (2017). *Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Perinasia. (2019). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, Cetakan ke 2, Program Manajemen Laktasi. Jakarta: Perinasia.
- Prasetyono. (2017). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roesli Utami. 2019. *Panduan Praktis Menyusui, Sentral Laktasi Indonesia Trubus Agriwidya*. Jakarta: 1-20.
- Sari, Maya Maulda. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Manajemen Laktasi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Birauen*. Skripsi. Medan. Universitas Sumatra Utara
- Singarimbun. Masri dan Sofian Effendi. (2015). *Metode Penelitian Survei, LP3ES*, Jakarta, 2015.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suradi, R. 2018. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suradi, R. (2015). *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI.
- UNICEF. (2013). *Ringkasan Kajian Gizi*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan-Kementerian Kesehatan RI. Makassar, 2014. *Perkembangan dan untuk kesehatan bayi*.
- Utami, Roesli. 2018. *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Jakarta Trubus Agriwidya.
- Wowor, M. (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Ratulangi Manado.